

Implementasi Modul Muatan Lokal Dalam Pembelajaran Bagi Mahasiswa PGSD

A Muh Ali*¹, Hardiyanti Hatibu², Sayidiman³, Hardianto Rahman⁴, Rahmat Darmawan⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Makassar

*e-mail: andiali@unm.ac.id

Received: 07.09.2025	Revised: 11.11.2025	Accepted: 31.01.2026	Available online: 20.02.2026
-------------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

Abstract: *This community service activity aims to implement a local content module in learning for students of the Elementary School Teacher Education Program (PGSD). The local content module was designed to strengthen students' understanding of local wisdom and contextual learning that is relevant to the environment of elementary school learners. The activity was conducted through the application of the module in classroom learning, guided discussions, and student learning reflections. The target participants were PGSD students who are prepared to become prospective elementary school teachers. The results show that the implementation of the local content module helped students understand local content concepts more concretely, increased awareness of the importance of local wisdom in learning, and enhanced students' readiness to design contextual learning for elementary schools. This activity contributes positively to improving the pedagogical competence of PGSD students, particularly in integrating local content into the learning process.*

Keywords: *Local Content Module, Contextual Learning, PGSD Students, Community Service.*

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengimplementasikan modul muatan lokal dalam pembelajaran bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Modul muatan lokal disusun untuk memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap kearifan lokal dan pembelajaran kontekstual yang relevan dengan lingkungan peserta didik sekolah dasar. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi penerapan modul dalam kegiatan perkuliahan, diskusi terarah, dan refleksi pembelajaran mahasiswa. Sasaran kegiatan adalah mahasiswa PGSD yang dipersiapkan sebagai calon guru sekolah dasar. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa implementasi modul muatan lokal membantu mahasiswa memahami konsep muatan lokal secara lebih konkret, meningkatkan kesadaran akan pentingnya kearifan lokal dalam pembelajaran, serta menumbuhkan kesiapan mahasiswa dalam merancang pembelajaran kontekstual di sekolah dasar. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam mendukung peningkatan kompetensi pedagogik mahasiswa PGSD, khususnya dalam mengintegrasikan muatan lokal ke dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Modul Muatan Lokal, Pembelajaran Kontekstual, Mahasiswa PGSD, Pengabdian Kepada Masyarakat

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penting dalam pembentukan kompetensi calon pendidik, khususnya bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang akan menjadi guru di jenjang pendidikan dasar. Salah satu upaya memperkaya kurikulum pendidikan adalah melalui muatan lokal, yakni konten pembelajaran yang merefleksikan nilai-nilai budaya, kearifan lokal, serta konteks sosial lingkungan sekitar peserta didik. Muatan lokal dalam pendidikan berperan penting untuk memperkenalkan kearifan lokal sebagai bagian dari identitas budaya, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna bagi siswa maupun mahasiswa calon guru (Laelia Nurpratiwiningsih, 2024).

Muatan lokal bukan hanya sekadar materi tambahan, tetapi telah terbukti dapat meningkatkan kesadaran budaya, karakter, dan relevansi pembelajaran terhadap kehidupan nyata peserta didik. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa integrasi muatan lokal dalam pembelajaran berkontribusi pada pembentukan karakter seperti toleransi dan cinta tanah air melalui nilai-nilai budaya setempat (Nurdian et al., 2021). Selain itu, muatan lokal juga dapat memperkaya pengalaman

pembelajaran dengan konteks budaya yang relevan, meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran (Kartikasari & Utomo, 2020).

Lebih lanjut, muatan lokal mampu memperkuat pembelajaran kontekstual, yakni pendekatan yang mengaitkan materi pembelajaran dengan realitas kehidupan peserta didik, sehingga mereka dapat melihat relevansi langsung antara apa yang dipelajari di kelas dengan lingkungan sosial-budaya mereka. Pendekatan pembelajaran kontekstual ini dipercaya dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran (Samsudin et al., 2025).

Namun, dalam praktik akademik, masih terdapat kesenjangan antara desain kurikulum muatan lokal dan implementasinya di lingkungan perkuliahan, terutama dalam mempersiapkan mahasiswa calon guru untuk menjadi pendidik yang memanfaatkan muatan lokal secara efektif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk mengimplementasikan modul muatan lokal dalam perkuliahan, dengan tujuan memperkuat pemahaman dan kompetensi mahasiswa PGSD dalam menerapkan muatan lokal secara kontekstual.

Muatan lokal dalam konteks pendidikan dasar telah menjadi fokus beberapa studi yang menunjukkan nilai strategisnya. Nurpratiwiningsih & Juhadi (2022) menyatakan bahwa muatan lokal membantu membangun kesadaran tentang budaya dan lingkungan sekitar secara langsung dalam proses pendidikan di sekolah dasar (Laelia Nurpratiwiningsih, 2024). Penelitian lain menunjukkan bahwa muatan lokal dapat memainkan peran penting dalam mengembangkan aspek karakter siswa, misalnya toleransi, melalui tradisi dan kegiatan budaya yang diintegrasikan dalam pembelajaran. Selain itu, muatan lokal juga dapat digunakan untuk menanamkan karakter cinta tanah air, dimana nilai-nilai budaya lokal membantu siswa memahami dan menghargai identitas nasionalnya sejak usia dini (Hardiyatni et al., 2025).

Dalam konteks pendidikan yang lebih luas, integrasi kearifan lokal juga dikaitkan dengan pengembangan pedagogi yang responsif budaya dan relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Fitrianto & Farisi (2025) menunjukkan bahwa penggabungan kearifan lokal dalam pembelajaran dapat memperkuat keterlibatan siswa, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan abad ke-21 lainnya melalui pendekatan yang kontekstual dan bermakna. Merujuk pada kajian-kajian tersebut, muatan lokal tidak hanya relevan untuk jenjang pendidikan dasar, tetapi juga penting untuk dipahami oleh calon guru di pendidikan tinggi, agar mereka mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang menghargai budaya dan lingkungan lokal secara efektif (Fitrianto & Farisi, 2025).

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan dokumentasi. Pada tahap perencanaan, tim pengabdian melakukan identifikasi kebutuhan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) sebagai calon guru dalam memahami dan menerapkan muatan lokal dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, disusun modul muatan lokal yang relevan dengan konteks daerah dan kebutuhan pembelajaran di sekolah dasar. Modul kemudian diintegrasikan ke dalam perencanaan perkuliahan yang telah disesuaikan dengan capaian pembelajaran mata kuliah. Tahap perencanaan ini penting untuk memastikan kegiatan pengabdian berjalan secara sistematis dan terarah (Andi Agustang, 2018).

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui implementasi modul muatan lokal dalam kegiatan perkuliahan. Pada tahap ini, mahasiswa diberikan penjelasan mengenai konsep muatan lokal, kearifan lokal, serta pentingnya pembelajaran kontekstual bagi siswa sekolah dasar. Penyampaian materi dilakukan melalui diskusi kelas, pemanfaatan modul sebagai bahan ajar utama, serta penugasan yang mendorong mahasiswa untuk memahami dan mengaitkan muatan lokal dengan konteks

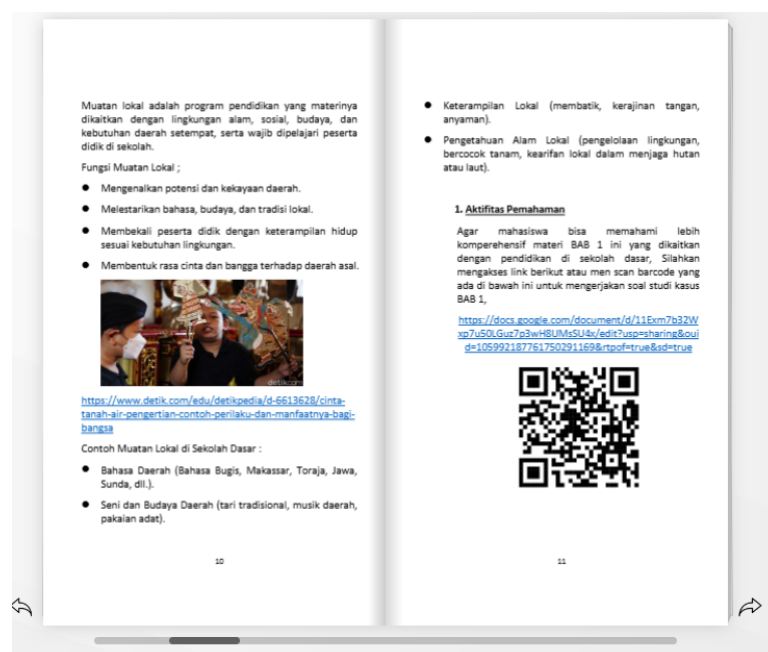
pembelajaran. Pendekatan ini sejalan dengan praktik pengabdian yang menekankan proses sosialisasi dan transfer pengetahuan kepada peserta kegiatan

Selanjutnya, dilakukan tahap pendampingan dan praktik, dimana mahasiswa dibimbing untuk menggunakan modul muatan lokal dalam menyusun perencanaan pembelajaran, seperti rancangan kegiatan pembelajaran atau simulasi pembelajaran sederhana. Mahasiswa juga diberikan kesempatan untuk melakukan diskusi dan refleksi atas penggunaan modul tersebut. Pendampingan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman mahasiswa serta meningkatkan kesiapan mereka dalam menerapkan muatan lokal pada pembelajaran di sekolah dasar. Pendekatan pendampingan dan praktik terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi peserta dalam berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Mulbar & Farhan, 2024)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui implementasi modul muatan lokal dalam pembelajaran bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) menunjukkan hasil yang positif. Mahasiswa mengikuti seluruh rangkaian kegiatan perkuliahan dengan menggunakan modul muatan lokal sebagai bahan ajar utama. Berdasarkan hasil evaluasi awal dan akhir, terlihat adanya peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap konsep muatan lokal, kearifan lokal, serta pentingnya pembelajaran kontekstual di sekolah dasar. Mahasiswa menjadi lebih mampu menjelaskan makna muatan lokal dan perannya dalam pembelajaran yang relevan dengan lingkungan sosial dan budaya peserta didik.

Selain peningkatan pemahaman konseptual, hasil kegiatan juga menunjukkan perubahan pada kesiapan mahasiswa dalam merancang pembelajaran berbasis muatan lokal. Mahasiswa mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan potensi daerah, budaya setempat, serta kehidupan sehari-hari siswa sekolah dasar. Hal ini terlihat dari tugas perencanaan pembelajaran dan diskusi kelas, dimana mahasiswa mulai menggunakan contoh-contoh kontekstual yang bersumber dari lingkungan lokal. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan modul muatan lokal dapat membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan pedagogik yang lebih kontekstual dan aplikatif.



Gambar 1. Tampilan Modul Berbasis Elektronik
<https://heyzine.com/flip-book/1f0388c190.html>

Pada tahap pendampingan dan praktik, mahasiswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam memanfaatkan modul muatan lokal. Diskusi dan refleksi pembelajaran memperlihatkan bahwa mahasiswa menyadari pentingnya muatan lokal sebagai sarana untuk menumbuhkan karakter, identitas budaya, dan rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitar pada siswa sekolah dasar. Pembelajaran yang sebelumnya bersifat teoritis menjadi lebih bermakna karena mahasiswa dapat melihat langsung relevansi materi dengan kondisi nyata di lapangan. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran kontekstual yang menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dan pengalaman nyata peserta didik.

Hasil kegiatan pengabdian ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik. Dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya pada mahasiswa calon guru, implementasi modul muatan lokal berperan sebagai sarana untuk membekali mahasiswa dengan wawasan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam merancang pembelajaran yang relevan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Dengan demikian, modul muatan lokal tidak hanya berfungsi sebagai bahan ajar, tetapi juga sebagai alat penguatan kompetensi pedagogik mahasiswa PGSD.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa implementasi modul muatan lokal dalam kegiatan perkuliahan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman, sikap, dan kesiapan mahasiswa sebagai calon guru sekolah dasar. Kegiatan pengabdian ini menjadi bentuk kontribusi nyata perguruan tinggi dalam mendukung penguatan pembelajaran berbasis kearifan lokal, serta menjadi langkah strategis dalam menyiapkan calon guru yang mampu mengintegrasikan muatan lokal ke dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui implementasi modul muatan lokal dalam pembelajaran bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif. Implementasi modul muatan lokal membantu mahasiswa memahami konsep muatan lokal dan kearifan lokal secara lebih konkret serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pembelajaran kontekstual di sekolah dasar. Mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, tetapi juga mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks budaya dan lingkungan sekitar.

Selain itu, penggunaan modul muatan lokal dalam kegiatan perkuliahan mampu meningkatkan kesiapan mahasiswa sebagai calon guru sekolah dasar dalam merancang pembelajaran yang relevan dan bermakna. Mahasiswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menyusun perencanaan pembelajaran berbasis muatan lokal serta memiliki sikap yang lebih positif terhadap pelestarian kearifan lokal melalui pendidikan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berkontribusi dalam penguatan kompetensi pedagogik mahasiswa PGSD dan mendukung peran perguruan tinggi dalam menyiapkan calon pendidik yang responsif terhadap konteks lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Agustang, Bastiana, A. D. M. P. A. (2018). *PKM SOSIALISASI METODE PROJECT BASED LEARNING (PjBL) BERORIENTASI KEARIFAN LOKAL DI UPT SD*. 1–10.
- Fitrianto, I., & Farisi, M. (2025). Integrating local wisdom into 21st century skills: A contextual framework for culturally relevant pedagogy in rural classrooms. 3(2), 109–121.
- Hardiyatni, S., Hardiyanti, S., Margawati, P. T., Sari, K., Fatma, E., & Tyas, D. N. (2025). *Analisis Peran Muatan Lokal terhadap Pengembangan Karakter Toleransi Peserta Didik Kelas VI SD Negeri Pesantren*. 7(3), 279–285.

- Kartikasari, F. N., & Utomo, U. (2020). *Thematic Learning Book with Local Wisdom Insight of Boyolali Municipality for Primary School Students*. 9(2), 220–226.
- Laelia Nurpratiwiningsih, J. (2024). Muatan Lokal dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Lmiah Wahana Pendidikan*, 8(24), 549–554.
- Mulbar, U., & Farhan, M. (2024). PKM Pelatihan Implementasi Pembelajaran Matematika Realistik yang Berkearifan Lokal Budaya Masyarakat. *JHP2M: Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3, 285–293.
- Nurdian, N., Ulfah, K. R., & Ilise, R. N. (2021). *Pendidikan Muatan Lokal Sebagai Penanaman Karakter Cinta Tanah Air*. 9(2), 344–350.
- Samsudin, S., Sukarismanti, S., & Rasmin, L. O. (2025). From vocabulary building to cultural literacy: Implementing contextual teaching and learning in resource-limited EFL classrooms. 2(1), 21–29.